MASCA: JOURNAL ISLAMIC STUDIES

Vol: 3 No: 1. Hal: 73-79
https://ypmsc.org/index.php/mjis

PENERAPAN METODE FASHOHATUL LISAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ MA'ATUS SALIHAH

Sance Dene[1], Khaerudin[2]
[1,2]Universitas Islam Pemalang
Email: sanca.debe@gmail.com; khaerudin@insippemalang.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim, terutama dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta menerapkan kaidah tajwid secara benar. Namun, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf, membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan makhraj, dan menjaga ketepatan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Fashohatul Lisan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dirancang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola, ustazah, serta santriwati sebagai sumber informasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus kajian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan latihan pelafalan, pembiasaan membaca, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode. Secara konseptual, metode Fashohatul Lisan dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang menekankan ketepatan artikulasi, kelancaran, dan kejelasan pelafalan huruf Al-Qur'an melalui latihan berulang dan koreksi langsung dari pengajar. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu santriwati membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid.
Kata kunci: Fashohatul Lisan; membaca Al-Qur'an; metode pembelajaran

Abstract

The ability to read the Qur'an is a fundamental competency that every Muslim should possess, particularly in pronouncing Arabic letters according to their proper articulation points and characteristics while applying the rules of tajwid correctly. However, some learners still experience difficulties in articulating Arabic letters, distinguishing sounds with similar articulation points, and maintaining accurate recitation. This study aims to analyze the implementation of the Fashohatul Lisan method in improving Qur'anic reading skills at Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection is designed through observation, interviews, and documentation involving the institution's management, female Qur'an teachers, and students. Data analysis follows the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study focuses on instructional planning, pronunciation exercises, reading practice, evaluation, and supporting and inhibiting factors. Conceptually, the Fashohatul Lisan method can serve as a learning approach that emphasizes articulation accuracy, fluency, and clarity in Qur'anic pronunciation through repeated practice and direct correction by instructors. Its implementation is expected to help students develop the ability to recite the Qur'an fluently, accurately, and in accordance with the principles of tajwid.

Keywords: Fashohatul Lisan; Qur'anic reading skills; learning method

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran dan pedoman kehidupan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter seorang muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini hingga dewasa. Dalam praktiknya, membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan mengenali bentuk huruf hijaiyah, tetapi juga membutuhkan kemampuan melafalkan setiap huruf sesuai dengan makhraj, sifat huruf, panjang pendek bacaan, serta ketentuan tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan agar peserta didik mampu mencapai kemampuan membaca yang fasih dan benar.

Perintah membaca memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Hal tersebut sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang diawali dengan perintah *iqra'* atau membaca. Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas fundamental dalam membangun pengetahuan dan peradaban manusia. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, aktivitas membaca tidak hanya berorientasi pada kemampuan melafalkan teks, tetapi juga mencakup ketepatan pengucapan, penghayatan, dan penghormatan terhadap kalam Allah. Rasulullah saw. juga menegaskan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an melalui hadis riwayat Bukhari yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual sekaligus pendidikan yang harus dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Salah satu aspek penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah fashahah atau kefasihan dalam melafalkan huruf dan rangkaian ayat. Fashahah berkaitan dengan kejelasan pengucapan, ketepatan artikulasi, dan kemampuan menghindari kesalahan pelafalan yang dapat memengaruhi kualitas bacaan. Al-Jazari (t.t.) dalam karya *Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* menekankan pentingnya memberikan hak setiap huruf dengan memperhatikan makhraj dan sifat-sifatnya. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa ketepatan pengucapan huruf merupakan bagian mendasar dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam mengucapkan huruf tertentu dapat menyebabkan perbedaan bunyi, bahkan berpotensi mengubah makna apabila terjadi pada huruf atau harakat yang berbeda. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus terhadap latihan pelafalan dan pembiasaan membaca secara benar.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik tidak selalu berkembang dengan tingkat kecepatan yang sama. Sebagian peserta didik mampu mengenali huruf hijaiyah, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj. Misalnya, perbedaan pelafalan huruf ث (tsa), س (sin), dan ص (shad), atau huruf ح (ha) dan ه (ha). Selain itu, terdapat peserta didik yang mampu membaca secara lancar, tetapi belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan ketepatan harakat. Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang tidak hanya berorientasi pada kelancaran, tetapi juga ketepatan dan kefasihan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah metode Fashohatul Lisan. Secara konseptual, Fashohatul Lisan mengarah

pada pembelajaran yang menitikberatkan pada kefasihan lisan, kejelasan artikulasi, dan ketepatan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan melalui pengenalan makharijul huruf, latihan pengucapan secara berulang, pembacaan contoh oleh pengajar, peniruan oleh peserta didik, serta koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menempatkan praktik membaca dan bimbingan guru sebagai unsur penting dalam proses penguasaan bacaan. Melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca yang lebih tepat, lancar, dan fasih.

Keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an juga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ramayulis (2015) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berhubungan dengan cara pendidik menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Majid (2013) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran agar kegiatan pendidikan berlangsung secara terarah dan sistematis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik perlu didukung oleh kemampuan pengajar dalam memberikan contoh bacaan, membimbing latihan, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode Fashohatul Lisan perlu memperhatikan perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membina kemampuan membaca dan membentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Lembaga semacam ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas bacaan sebagai dasar dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Bacaan yang benar akan membantu peserta didik menjaga ketepatan hafalan, sedangkan bacaan yang belum tepat berpotensi terbawa dalam proses pengulangan dan penyimpanan hafalan. Oleh karena itu, pembinaan fashahah menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan tahfidz. Penerapan metode Fashohatul Lisan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat kemampuan dasar membaca sebelum peserta didik melanjutkan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an secara lebih intensif.

Kajian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang melalui berbagai pendekatan, seperti metode Iqra', Qiraati, Tilawati, Ummi, dan metode pembelajaran berbasis talaqqi. Masing-masing memiliki karakteristik dalam membimbing peserta didik mengenal huruf, membaca rangkaian kata, dan menerapkan kaidah tajwid. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan kefasihan lisan sebagai fokus penerapan pembelajaran di lembaga tahfidz masih perlu dikembangkan. Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai penerapan metode Fashohatul Lisan di Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran, proses latihan, bentuk evaluasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Fashohatul Lisan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bentuk latihan kefasihan lisan, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan

kualitas pelafalan huruf, kelancaran membaca, dan ketepatan penerapan kaidah tajwid di lingkungan rumah tahfidz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses penerapan metode Fashohatul Lisan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah.

Lokasi penelitian adalah Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah. Subjek penelitian meliputi pengelola lembaga, ustazah atau pengajar Al-Qur'an, dan santriwati yang mengikuti pembelajaran. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap penerapan metode Fashohatul Lisan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kegiatan pembelajaran, cara pengajar memberikan contoh pelafalan, proses latihan membaca, dan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penerapan metode, strategi pembelajaran, pengalaman pengajar, serta perkembangan kemampuan santriwati. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, materi, catatan perkembangan bacaan, dan dokumen evaluasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih dapat dipercaya mengenai penerapan metode Fashohatul Lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Fashohatul Lisan dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan metode Fashohatul Lisan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya diarahkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara jelas dan tepat. Pembelajaran tidak hanya menekankan kemampuan membaca rangkaian ayat, tetapi juga memberikan perhatian terhadap ketepatan makhraj, sifat huruf, dan kelancaran pelafalan. Dalam proses tersebut, pengajar memiliki peran penting sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kesalahan pengucapan.

Pelaksanaan metode ini dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengajar melakukan identifikasi kemampuan awal santriwati untuk mengetahui tingkat penguasaan huruf hijaiyah dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Identifikasi tersebut diperlukan agar materi dan latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Kedua, pengajar memberikan penjelasan mengenai makharijul huruf dan sifat-sifat huruf yang menjadi dasar kefasihan membaca. Ketiga, pengajar memperagakan pengucapan huruf dan bacaan Al-Qur'an secara langsung untuk ditirukan oleh santriwati. Keempat, santriwati melakukan latihan secara individual maupun bersama-sama dengan memperoleh koreksi dari pengajar.

Penerapan latihan secara berulang menjadi bagian penting dalam metode ini. Pengulangan membantu peserta didik membiasakan organ artikulasi dalam menghasilkan bunyi huruf sesuai dengan karakteristiknya. Pengajar perlu memberikan perhatian

terhadap huruf-huruf yang sering tertukar atau mengalami kesalahan pelafalan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga pada ketepatan proses membaca.

Strategi Latihan Kefasihan dan Ketepatan Pelafalan

Strategi pembelajaran Fashohatul Lisan dapat dikembangkan melalui latihan pengucapan yang dilakukan secara bertahap. Latihan dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan huruf berdasarkan kelompok makhraj, pembacaan huruf berharakat, penyusunan huruf menjadi kata, hingga membaca ayat Al-Qur'an secara utuh.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode talaqqi, yaitu peserta didik menerima contoh bacaan secara langsung dari pengajar, kemudian menirukan bacaan tersebut. Melalui proses ini, pengajar dapat mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid. Kesalahan tersebut kemudian diperbaiki melalui pemberian contoh dan latihan ulang sampai peserta didik mampu menghasilkan bacaan yang lebih tepat.

Strategi lainnya adalah latihan berpasangan dan pembacaan individual. Latihan berpasangan memberikan kesempatan kepada santriwati untuk saling menyimak bacaan, sedangkan pembacaan individual memungkinkan pengajar mengevaluasi kemampuan masing-masing peserta didik secara lebih mendalam. Kedua strategi tersebut dapat dikombinasikan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan latihan yang memadai.

Dalam konteks ini, teori pembelajaran perilaku dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya latihan dan penguatan. Skinner (1953) menjelaskan bahwa penguatan memiliki peran dalam membentuk dan mempertahankan perilaku. Jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, pemberian apresiasi terhadap bacaan yang benar dan koreksi yang konstruktif terhadap kesalahan dapat membantu membangun kebiasaan membaca yang baik. Dengan demikian, pembiasaan dan penguatan menjadi unsur yang mendukung keberhasilan latihan kefasihan lisan.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu ketepatan makhraj huruf, penguasaan sifat huruf, kelancaran membaca, ketepatan harakat, dan penerapan kaidah tajwid. Kelima indikator tersebut merupakan aspek penting dalam menilai kualitas bacaan Al-Qur'an.

Pertama, ketepatan makhraj menunjukkan kemampuan santriwati mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya secara benar. Kedua, penguasaan sifat huruf berkaitan dengan karakteristik bunyi yang membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Ketiga, kelancaran membaca menunjukkan kemampuan melafalkan ayat tanpa banyak terhenti akibat kesulitan mengenali huruf atau rangkaian kata. Keempat, ketepatan harakat berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi huruf berdasarkan tanda baca. Kelima, penerapan tajwid menunjukkan kemampuan membaca dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan, seperti nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, serta hukum bacaan lainnya.

Metode Fashohatul Lisan secara konseptual dapat membantu mengembangkan kelima kemampuan tersebut melalui latihan terstruktur dan koreksi langsung. Namun, peningkatan kemampuan tidak cukup dinilai berdasarkan persepsi pengajar atau kelancaran membaca semata. Diperlukan perbandingan kemampuan awal dan kemampuan setelah pembelajaran dengan menggunakan indikator penilaian yang

konsisten. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui tes membaca individual dan catatan perkembangan bacaan setiap santriwati.

Dengan demikian, keberhasilan metode Fashohatul Lisan perlu dibuktikan melalui data perkembangan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapannya. Data tersebut menjadi dasar untuk menjelaskan sejauh mana metode memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan santriwati.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode

Penerapan metode Fashohatul Lisan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan awal, motivasi, kedisiplinan, dan kesungguhan santriwati dalam mengikuti pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki latar belakang kemampuan membaca yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan dan intensitas latihan yang tidak selalu sama.

Faktor eksternal mencakup kompetensi pengajar, ketersediaan waktu pembelajaran, materi latihan, sarana pendukung, serta lingkungan belajar. Pengajar yang menguasai makharijul huruf dan tajwid akan lebih mudah memberikan contoh bacaan dan memperbaiki kesalahan santriwati. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik berkonsentrasi dan meningkatkan intensitas latihan.

Adapun faktor penghambat yang perlu diperhatikan meliputi keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan santriwati, kurangnya pembiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran, dan kesulitan mengucapkan huruf tertentu. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pembelajaran bertahap, pendampingan individual, pengulangan materi, dan evaluasi berkala.

Implikasi Metode Fashohatul Lisan terhadap Pendidikan Al-Qur'an

Penerapan metode Fashohatul Lisan memiliki implikasi terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an, khususnya pada lembaga rumah tahfidz. Pembelajaran tahfidz tidak seharusnya hanya berorientasi pada banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan yang menjadi dasar kegiatan menghafal. Santriwati yang memiliki kemampuan pelafalan baik akan lebih terbantu dalam menjaga ketepatan bacaan ketika mengulang hafalan.

Selain itu, pembelajaran yang menekankan kefasihan lisan dapat membangun kedisiplinan dan ketelitian peserta didik. Mereka dilatih untuk memperhatikan setiap huruf, harakat, dan hukum bacaan sehingga terbentuk kebiasaan membaca yang lebih cermat. Kebiasaan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religius, kesabaran, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Bagi Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah, penerapan metode ini dapat menjadi salah satu alternatif penguatan kualitas pembelajaran. Pengembangan metode perlu didukung dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis, kompetensi pengajar, materi latihan yang sesuai, serta evaluasi kemampuan membaca secara berkala. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dapat diarahkan tidak hanya pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Metode Fashohatul Lisan merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kefasihan lisan, ketepatan makhraj, kejelasan pelafalan, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Penerapannya dapat dilakukan melalui pengenalan makharijul huruf, pemberian contoh bacaan oleh pengajar, latihan pengucapan berulang,

pembacaan individual, serta koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Keberhasilan penerapan metode ini dapat dilihat melalui perkembangan ketepatan pengucapan huruf, penguasaan sifat huruf, kelancaran membaca, ketepatan harakat, dan penerapan kaidah tajwid. Faktor pendukung meliputi kompetensi pengajar, motivasi santriwati, ketersediaan waktu latihan, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Sementara itu, perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu, dan kurangnya pembiasaan membaca dapat menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, penerapan metode Fashohatul Lisan di Rumah Tahfidz Ma'atus Salihah perlu dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan dievaluasi berdasarkan perkembangan kemampuan membaca setiap santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

Affani, S. (2019). *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Kencana.

Al-Jazari, M. I. (t.t.). *Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*.

Al-Bukhari, M. I. (t.t.). *Shahih Al-Bukhari*. Kitab Fadha'il Al-Qur'an.

Anwar, K., & Masuwd, M. A. (2026). Artificial Intelligence, Social Media, and Post-Truth: An Islamic Education Perspective. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *9*(2), 245-264.

Hosen, N. (2017). *Tafsir al-Quran di Medsos*. Bentang Bunyan.

Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(2), 426-439.

Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, *1*(3).

Latifah, H. *A., & Supriadi, A.(2025). METODE PEMAHAMAN HADITS PENDEKATAN MAQĀSHIDĪ BERBASIS TUJUAN SYARIAT. SULTAN ADAM: Jurnal Hukum Dan Sosial, 3 (2), 251–259*.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(1), 265-278.

Putra, A. (2018). Metodologi Tafsir. *Jurnal Ulunnuha*, *7*(1), 41-66.

Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.